

ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI SISWA

NURCAMELIA^{*1)}, INDRA BUDIMAN²⁾

* Korespondensi Penulis: 1910631050093@student.unsika.ac.id

¹⁾²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H.S. Ronggo Waluyo, Teluk Jambe Timur, Karawang, Jawa Barat

Disubmit: Januari 2023; Direvisi: Juni 2023; Diterima: Juli 2023

DOI: 10.35706/judika.v11i2.8450

ABSTRACT

Student learning outcomes are a measure of success in the world of education, which are used to assess ability, understanding, and mastery of material after taking the learning process. This research is a descriptive study designed to determine and analyze learning outcomes in mathematics learning for junior high school students in Bekasi Regency in the 2022/2023 academic year in terms of student self-confidence. The instrument in this study was a questionnaire for students' self-confidence in learning mathematics with a total of 35 statements and data collection on mathematics learning outcomes through midterm exam scores documents, which were then analyzed and described based on their level of confidence to determine high, medium and low categories. The subjects in this study were class IX junior high school students in Bekasi Regency. Descriptively it can be concluded based on the results of the research and discussion it can be concluded that the level of self-confidence of students is included in the high category, but for students' mathematics learning outcomes as measured through the odd Mid Semester Exams show results that are still low. In accordance with the percentage of achievement of learning outcomes through odd Mid Semester Examination scores, students with low test scores apparently have quite high confidence.

Keywords: Analysis, Student Learning Outcomes, and Self-Confidence

ABSTRAK

Hasil belajar siswa yakni ukuran kesuksesan dalam dunia pendidikan, yang digunakan untuk menaksir kemampuan, pemahaman, dan penguasaan materi setelah menempuh proses pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dirancang untuk mengetahui dan menganalisis hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa SMP di Kabupaten Bekasi pada tahun pelajaran 2022/2023 ditinjau dari kepercayaan diri siswa. Instrumen pada penelitian ini merupakan angket kepercayaan diri siswa pada pembelajaran matematika dengan jumlah 35 pernyataan dan pengambilan data hasil belajar matematika melalui dokumen nilai Ujian Tengah Semester, yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan tingkat kepercayaan dirinya untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bekasi. Secara deskriptif dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik termasuk dalam kategori tinggi, namun untuk hasil belajar matematika peserta didik yang diukur melalui Ujian Tengah Semester ganjil menunjukkan hasil yang masih rendah. Sesuai presentase pencapaian hasil belajar melalui nilai Ujian Tengah Semester ganjil, peserta didik dengan nilai ujian rendah ternyata memiliki kepercayaan yang cukup tinggi.

Kata kunci: Analisis, Hasil Belajar Siswa, dan Kepercayaan diri Siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan ihwal yang amat penting dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah guna mendukung dan memaksimalkan kemampuan siswa,

entah itu dari segi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Aspek-aspek demikian memiliki keterkaitan satu sama lain. Aspek afektif atau emosional memegang peranan yang penting dalam mendorong peserta didik untuk lebih memahami matematika. Matematika merupakan satu diantara mata pelajaran yang begitu erat ikatannya dengan kehidupan duniawi. Supaya tujuan dari pembelajaran matematika dapat terlaksana dengan baik, diharapkan peserta didik memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar matematika. Ahmadi (Pangestu, 2021) menjelaskan bahwa satu diantara tujuan pembelajaran matematika yang tercantum pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu kiranya siswa mampu menguasai konsep matematika dan dapat mendeskripsikan peran serta antar konsep matematika dengan benar, tepat, efektif, dan luwes dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Selain itu, melalui belajar matematika peserta didik bisa membentuk otak supaya mampu berfikir secara teratur, logis, dan berkesinambungan.

Matematika masih menjadi momok yang menakutkan dalam pembelajaran oleh peserta didik sejauh ini, hal itu berdampak negatif terhadap sisi psikologis dari peserta didik itu sendiri. Kecemasan, kekhawatiran, dan ketakutan merupakan efek negatif yang timbul karena kurangnya kepercayaan diri peserta didik pada kemampuan dalam dirinya untuk menyelesaikan sesuatu. Kemampuan afektif mengarah pada aspek psikologis siswa. Aspek psikologis adalah aspek yang membantu seseorang melakukan pekerjaannya dengan baik. Seperti dikemukakan Rajagukguk dan Hazrati (2021) bahwa salah satu dukungan atau support bagi seseorang untuk sukses adalah aspek psikologis yang memungkinkan seseorang untuk sukses ketika menyelesaikan tugas dengan baik. Artinya aspek psikologis seorang peserta didik selama pembelajaran harus diperhatikan secara matang selaku faktor penting bagi keberhasilan akademik seorang peserta didik. Hal ini ekuivalen dengan pendapat yang disampaikan Subandar (Sunaryo, 2017) bahwa individu dinyatakan sukses dalam belajar, ketika ada perubahan pada kemampuan kognitif dan perubahan pada kemampuan afektif terutama pada aspek perilaku.

Hasil belajar peserta didik adalah salah satu hal yang menjadi patokan keberhasilan di dalam dunia pendidikan selama pembelajaran. Hasil belajar peserta didik biasanya ditunjukkan dengan skor atau angka dari hasil penilaian tugas-tugas,

ulangan harian dan ujian. Peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika yang rendah bisa diperkirakan bahwasanya masih kurang penguasaan terhadap materi, karena aspek kognitif, yaitu aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan otak dan mengarah pada kemampuan berpikir peserta didik sangat erat kaitannya terhadap efisiensi dari hasil belajar matematika yang didapatkan oleh siswa. Menurut Oktaviana dan Prihatin (2018) mereka menyatakan bahwa ranah kognitif berisi pemahaman (*comprehension*), analisis (*analysis*), pengetahuan (*knowledge*), sintesis (*syntesis*), penilaian (*evaluation*), penerapan (*application*), berdasarkan taksonomi Bloom.

Agar sukses dalam proses pembelajaran, peserta didik diharuskan memiliki kepercayaan diri demi keyakinan mereka sendiri. Sisi internal merupakan komponen yang bersumber dari dalam diri dan berkaitan dengan diri sendiri, yaitu mencakup kemampuan verbal dan non-verbal, aspek afektif, dorongan dalam belajar, minat dalam belajar, dan lain sebagainya. Sementara itu sisi eksternal ialah komponen yang berakar dari luar diri, berkaitan dengan lingkungan, diantaranya yaitu meliputi guru, teman, media pembelajaran, sarana dan prasarana di sekolah, dan lain-lain. Aspek afektif lebih mengungguli, walaupun faktor intern dan ekstern tersebut menjadi penentu. Sejalan dengan Sari dkk. (2019) bahwa aspek afektif kian unggul dalam perolehan hasil belajar matematika peserta didik. Menurut Hildingsson (Maulidya & Nugraheni, 2021)) bahwa aspek afektif sangat berkaitan pada sikap dan motivasi seseorang dalam dunia pendidikan. Salah satu aspek afektif yang berpengaruh adalah kepercayaan diri.

Self-confidence berarti percaya dan atau merasa sungguh-sungguh pada kemampuan diri sendiri atau pribadi (Masruroh, dkk, 2019), yang bisa meningkatkan antusiasme dan kecakapan siswa saat melaksanakan pembelajaran matematika (Ramdan, dkk, 2018) serta menunjukkan dampak pada hasil belajarnya, peserta didik bakal lebih meningkatkan kemampuannya dengan kepercayaan diri yang dimilikinya. Selaras dengan Novtiar dan Aripin (2017) bahwasanya kepercayaan diri menunjang siswa supaya mampu memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya ketika memecahkan masalah.

Kurangnya percaya diri menimbulkan masalah pada peserta didik, diantaranya peserta didik menjadi senang mencontek pekerjaan teman atau mencontek ketika sedang ujian, peserta didik lebih percaya dengan kemampuan pihak lain dibandingkan kemampuan diri sendiri. Hal ini mengilustrasikan ketidaksiapan peserta didik dalam menempuh ujian. Kurangnya rasa percaya diri yang dimilikinya juga dapat membawa peserta didik untuk melaksanakan kecurangan ketika menyelesaikan soal-soal dalam ujian. Sikap tersebut bisa dilaksanakan oleh peserta didik karena mereka merasa cemas dan tertekan karena takut tidak lulus dan gagal ketika ujian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti di SMP Islam Darul Mu'minin kelas IX, diketahui fakta bahwasanya hasil belajar matematika di sekolah tertera yang tergolong rendah. Daftar hasil belajar matematika siswa yang masih rendah tersebut dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester ganjil. Untuk lebih jelasnya daftar hasil belajar matematika peserta didik kelas IX bisa dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil UTS Ganjil Mapel Matematika Siswa

Kelas	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
IX.1	73	37,5 %	62,5 %	64,58
IX.2	73	4,17 %	95,83 %	48,125

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Matematika kelas IX di SMP Islam Darul Mu'minin yang diperoleh peserta didik masihlah amat jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh sebabnya, esensial untuk mencari tahu penyebab dari masalah tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan, penulis melihat masih kurangnya keinginan peserta didik dalam menuliskan materi yang telah diterangkan oleh guru, dan masih banyak peserta didik yang suka mencontek saat ujian berlangsung. Terbukti banyak dari jawaban peserta didik saat Ujian Tengah Semester yang sama persis sampai dengan cara penulisannya.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis di atas, oleh karenanya dengan ini penulis memiliki keinginan untuk mengetahui lebih

mendalam seberapa besarkah masalah kepercayaan diri peserta didik terhadap pembelajaran matematika ini mempengaruhi hasil belajar. Oleh karenanya, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa”.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, kejadian dan peristiwa yang sedang berlangsung. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif merupakan metode yang berperan untuk memberikan suatu gambaran atau mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul. Pemilihan subjek dalam penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu diputuskan melalui beberapa pertimbangan dan maksud tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a) Subjek merupakan siswa aktif kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Islam Darul Mu'minin
- b) Telah mengikuti Ujian Tengah Semester pelajaran matematika
- c) Bersedia untuk mengisi angket.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen *non-test* yang berupa angket kepercayaan diri yang berisikan 4 dimensi dengan 4 opsi respon, yaitu (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju. Dimensi kepercayaan diri menurut Pratiwi (2021), yaitu: 1) Keyakinan Diri, 2) Pantang Menyerah, 3) Harapan, dan 4) Hubungan Sosial, yang masing-masing dimensi terdapat indikator yang berbeda-beda.

Teknik analisis data pada instrumen *non-test* pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Pada pernyataan yang bernilai positif nilai yang digunakan SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1, sedangkan pada pernyataan yang bernilai negatif berlaku sebaliknya, yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4. Pemilihan subjek pada penelitian kali ini adalah 49 siswa-siswi kelas IX SMP Islam Darul Mu'minin tahun ajaran 2022/2023, yang terletak di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Dikarenakan berdasarkan pengalaman peneliti dalam wawancara bersama

kepala sekolah tersebut belum pernah ada yang melakukan penelitian, oleh karena itu peneliti menetapkan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut serta diharapkan dapat membantu para pendidik disana dalam melakukan peningkatan kualitas para peserta didiknya. Sedangkan untuk hasil belajar siswa dilihat dari nilai UTS Ganjil yang telah dilaksanakan oleh Guru.

Untuk mendapatkan hasil persentase dari masing-masing poin pernyataan digunakan perhitungan berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah Siswa.

Untuk menunjukkan rata-rata dari respon peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{P}_1 = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{P}_1 = Presentase rata-rata respon peserta didik untuk setiap pernyataan

f_i = Frekuensi pilihan respon peserta didik untuk setiap pernyataan

P_i = Presentase pilihan respon peserta didik untuk setiap pernyataan

n = banyaknya siswa.

Tabel 2. di bawah ini menunjukkan kriteria terhadap hasil presentasi respon siswa yang telah didapatkan.

Tabel 1. Kriteria Hasil Respon Angket

Kriteria	Penafsiran
0%	Tak satu pun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% < P < 50\%$	Hampir sebagian
$P = 50\%$	Sebagian
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% < P < 100\%$	Hampir semuanya
100%	Semuanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, hasil persentase dari masing-masing butir pernyataan dituangkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Persentase dari Masing-masing Butir Pernyataan

No Pernyataan	Hasil Persentase	No Pernyataan	Hasil Persentase	No Pernyataan	Hasil Persentase
1	79,59%	13	81,63%	25	38,77%
2	59,18%	14	75,51%	26	61,22%
3	42,85%	15	77,55%	27	53,06%
4	65,30%	16	91,83%	28	65,30%
5	42,85%	17	91,83%	29	77,55%
6	93,87%	18	95,91%	30	79,59%
7	48,97%	19	93,87%	31	89,79%
8	59,18%	20	24,48%	32	89,79%
9	61,22%	21	87,75%	33	89,79%
10	89,79%	22	81,63%	34	67,34%
11	75,51%	23	71,42%	35	67,34%
12	55,10%	24	85,71%		

Berdasarkan perhitungan hasil persentase masing-masing butir pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pernyataan pertama yang berbunyi “Saya yakin mampu mengerjakan ulangan matematika yang diberikan karna saya sudah belajar dengan sungguh-sungguh” pada pernyataan tersebut diperoleh hasil persentase sebesar 79,59% yang menunjukkan hampir semua peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian dapat diartikan bahwa hampir semua peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika ulangan matematika dikarenakan sebelumnya mereka telah mempersiapkan diri dengan belajar sungguh-sungguh.

Selanjutnya pada pernyataan nomer 20 yang berbunyi “Saya memandang bermakna kegagalan yang saya alami dalam ulangan matematika” mendapatkan hasil persentase sebesar 24,48%, dari sini dapat kita ketahui bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang memandang bermakna kegagalan ketika ulangan matematika. Namun sebaliknya sebagian besar peserta didik tidak memandang bermakna kegagalan yang dialaminya, setelah mengalami kegagalan mereka tidak berlarut dalam kesedihan dan artinya mereka memiliki kepercayaan diri yang baik bahwa mereka akan berhasil dalam ulangan selanjutnya.

Selanjutnya untuk menentukan rata-rata dari jawaban peserta didik dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

$$\bar{P}_1 = \frac{31,0401}{49} \times 100\%$$

$$= 0,6334 \times 100\%$$

$$= 63,34\%$$

Tabel 4. Rata-rata Jawaban Peserta Didik

No Pernyataan	Rata-rata	No Pernyataan	Rata-rata	No Pernyataan	Rata-rata
1	63,34%	13	66,63%	25	15,03%
2	35,02%	14	57,01%	26	37,38%
3	18,36%	15	60,14%	27	28,25%
4	42,64%	16	84,33%	28	42,64%
5	18,36%	17	84,33%	29	60,14%
6	88,12%	18	91,99%	30	63,34%
7	23,98%	19	88,12%	31	80,62%
8	35,02%	20	5,99%	32	80,62%
9	37,48%	21	77,005%	33	73,29%
10	80,62%	22	66,63%	34	45,35%
11	57,01%	23	51,01%	35	45,35%
12	30,36%	24	73,46%		

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh jumlah presentase pada setiap indicator atau dimensi kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik kelas IX SMP Islam Darul Mu'minin.

Tabel 5. Jumlah Presentase Setiap Dimensi Kepercayaan Diri

No	Dimensi	Jumlah persentase
1	Keyakinan diri	93,81%
2	Pantang menyerah	68,28%
3	Harapan	62,67%
4	Hubungan sosial	58,95%

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa pada dimensi keyakinan diri yaitu sebesar 93,81% artinya dapat dilihat pada Tabel 2 kriteria menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik sudah memiliki keyakinan terhadap dirinya namun

sebagian kecil lainnya belum mencapai dimensi tersebut. Karena sebagian dari mereka merasa tidak yakin dapat menyelesaikan semua tugas matematika karena rumus yang digunakan banyak. Selain itu tidak jarang dari mereka malas untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan guru untuk berlatih, bahkan tidak sedikit yang mencontek saat mengerjakan tugas matematika.

Selanjutnya pada dimensi yang kedua yaitu pantang menyerah sebesar 68,28% artinya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan pantang menyerah dalam dirinya ketika pembelajaran matematika namun sebagian lainnya masih belum tercapai, karena sebagian ada yang tidak mampu mengatur waktu belajar untuk mempersiapkan diri ketika ujian. Selain itu, ada yang masih berpikiran bahwa pembelajaran matematika tidak berguna untuk kehidupan mereka di masa depan.

Pada dimensi ketiga yaitu harapan sebesar 62,67% yang artinya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki harapan bahwa mereka bisa mendapatkan nilai matematika yang bagus karena telah mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik. Tetapi sebagian dari mereka tidak yakin dapat bersaing dengan teman-temannya dalam pembelajaran matematika. Kemudian pada dimensi hubungan sosial yaitu sebesar 58,95% yang juga berarti menunjukkan sebagian besar peserta didik memiliki hubungan sosial yang baik antar guru dan teman sebaya.

Dari keseluruhan dimensi didapat rata-rata persentasinya yaitu sebesar 70,92% yang artinya itu menunjukkan bahwa sebesar 70,92% peserta didik kelas IX SMP Islam Darul Mu'minin tahun ajaran 2022/2023 memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi dan 29,08% peserta didik belum memiliki kepercayaan diri yang cukup ketika pembelajaran matematika.

Faktor-faktor yang memberikan pada pengaruh perolehan hasil belajar matematika siswa selain dari ranah afektif ini, tentu saja terdapat faktor lain yang mempengaruhinya. Hal yang demikian dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester yang tergolong masih rendah dibandingkan dengan tingkat kepercayaan diri mereka yang tergolong cukup tinggi. Hal ini juga diperkuat penulis dengan melakukan wawancara pada anak yang memiliki kepercayaan diri cukup tinggi

namun nilai Ujian Tengah Semesternya yang rendah, ternyata faktor yang mempengaruhinya yaitu karena kurang mengerti soal yang telah ditransformasi oleh guru, sehingga peserta didik mengalami kesusahan saat mengerjakan soal matematika. Sejalan pada pendapar yang dikemukakan oleh (Asriyanti, 2018) bahwa belajar bukan sekedar tentang kecakapan konsep dari teori mata pelajaran saja, melainkan juga kesenangan kecakapan kebiasaan, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, keinginan, persepsi, harapan, minat-bakat, dan impian. Peserta didik merasa baru melihat tipe soal yang demikian, dengan begitu siswa membutuhkan lebih lama waktu yang digunakan saat menguasai konsep soal yang disajikan, dan mencari solusi atau penyelesaian dari apa yang ditanyakan dalam soal. Selanjutnya juga, mereka kurang menguasai suatu konsep materi, dikarenakan siswa yang tidak membaca dan menekuni kembali terkait materi yang telah dipaparkan oleh guru secara mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik termasuk dalam kategori tinggi, namun untuk nilai Ujian Tengah Semester yang merupakan acuan hasil belajar menunjukkan hasil yang masih rendah. Sesuai presentase pencapaian hasil belajar melalui nilai Ujian Tengah Semester ganjil, peserta didik dengan nilai ujian rendah ternyata memiliki kepercayaan yang cukup tinggi. Begitupun sebaliknya, siswa yang nilai ujiannya cukup tinggi ternyata memiliki tingkat kepercayaan yang kurang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustyaningrum, N. dan Suryantini, S. 2016. Hubungan kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 1(2), 158-164.
- Asriyanti, F. D. dan Janah, L. A. 2018. Analisis gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. 3(2), 183-187.
- Cahya, I. M. dan Warmi, A. 2019. Analisis tingkat kemampuan penalaran matematis siswa SMP pada materi relasi dan fungsi. *Prosiding Seminar*

- Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika) 2019.* 602-609.
- Masruroh, A. A., Faturrohman, Y., Hidayat, W., dan Rohaeti, E. E. 2019. Analisis self confidence siswa kelas X HT 3 SMK Sangkuriang 2 dalam pembelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 2(6), 379-384.
- Maulidya, N. S. dan Nugraheni, E. A. 2021. Analisis hasil belajar matematika peserta didik ditinjau dari self confidence. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(3), 2584-2593.
- Novtiar, C. dan Aripin, U. 2017. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama melalui pendekatan open ended. *Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana*. 6(2), 119-131.
- Oktaviana, D. dan Prihatin, I. 2018. Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi Bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*. 8(2), 81-88.
- Pangestu, R. A. 2021. Analisis kepercayaan diri siswa terhadap pembelajaran matematika. *Jurnal MAJU*. 8(1), 118-125.
- Rahayu, R. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa kelas VIII dalam menyelesaikan masalah matematika pada model PMRI. *Refleksi Edukatika Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 5(2), 1-11.
- Rajagukguk, W. dan Hazrati, K. 2021. Analisis self-efficacy siswa dalam Penelitian pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dan inkuiri. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(20), 2077-2089.
- Ramdan, Z. M., Veralita, L., Rohaeti, E. E., dan Purwasih, R. 2018. Analisis self confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswasekolah menengah kejuruan pada materi barisan dan deret. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi pendidikan Matematika*. 7(2), 171-179.
- Sari, N. R., Hidayat, W., dan Yuliani, A. 2019. Analisis hasil belajar matematika siswa kelas X sekolah menengah atas pada materi SPLTV ditinjau dari self-efficacy. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 7(1), 93-104.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Y. 2017. Pengukuran Self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika di MTsN 2 Ciamis. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*. 1(2), 39-44.
- Vandini, I. 2016. Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 5(3), 210-219.